

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Aspek penting dalam melakukan penelitian yaitu dengan menentukan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini karena diyakini dapat membantu menjawab permasalahan yang dilakukan dengan proses pencatatan dan analisa data hasil penelitian secara statistik. Menurut Arifin (2014, hlm. 29),

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen. Menurut Arifin, kuasi eksperimen mempunyai tujuan (2014, hlm. 74) “tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen sebenarnya tetapi tidak ada pengontrolan dan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan seperti yang dikemukakan”, untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan metode penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari karakteristik, dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Menurut Sugiyono (2013, hlm.117) “populasi berasal dari kata bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 29 Bandung.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX-A	30
2	IX-B	38
3	IX-C	38
4	IX-D	35
5	IX-E	37
6	IX-F	36
7	IX-G	35
8	IX-H	34
9	IX-I	34
10	IX-J	35
11	IX-K	30
12	IX-L	35
13	IX-M	36
14	IX-N	35
15	IX-O	35
Jumlah		523

(Sumber : SMPN 29 Bandung)

Sampel digunakan sebagai sumber data penelitian yang terperinci diambil dari data populasi, pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara pengambilan bagian dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 81) “apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 81) “apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Pada penelitian ini sampel ditarik dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Menurut Arifin (2011, hlm. 222) “*cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan”. Adapun proses untuk mengambil sampel dilakukan dalam satu tahap secara acak dari populasinya, dari jumlah populasi yang berjumlah 15 kelas, dipilih salah satu kelas secara acak untuk dijadikan kelompok eksperimen yang menggunakan model Jigsaw.

C. Desain Penelitian

Menurut Arifin (2014, hlm. 76) “design penelitian adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Control Group Pretest and Posttest* pada pelaksanaannya kelompok eksperimen maupun kelompok control mendapatkan *pretest* dan *posttest*, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan. Berikut gambaran struktur *Control Group Pretest and Posttest* tersebut.

Tabel 3.2

Desain Penelitian *Control Group Pretest and Posttest*

	Pre-test	Treatment	Post-test
Kelompok Eksperimen	O₁	X	O₂
Kelompok Kontrol	O₁		O₂

Keterangan :

O₁ : Pengukuran awal sebelum perlakuan

O₂ : Pengukuran akhir setelah perlakuan

X : Perlakuan dengan menggunakan model Jigsaw

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Jigsaw dan variabel terikat (Y) adalah Komunikasi Interpersonal. Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel Bebas Variabel Terikat	Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw
Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal aspek keterbukaan (Y1)	XY1
Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal aspek kesetaraan (Y2)	XY2
Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal aspek dukungan (Y3)	XY3

Keterangan :

- XY₁ : Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal aspek keterbukaan dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw
- XY₂ : Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal aspek kesetaraan dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw
- XY₃ : Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal aspek dukungan dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel terikat merupakan focus utama penelitian. Variabel terikat di bab sebelumnya telah diidentifikasi secara teori selanjutnya didefinisikan secara operasional. Tujuan definisi operasional pada variabel terikat penelitian untuk memberikan arahan bagi peneliti, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan kata pada penelitian. Maka dari itu, definisi operasional variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk melakukan komunikasi yang baik dengan guru ataupun teman kelasnya dengan cara berdiskusi pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Komunikasi interpersonal tersebut dapat diketagui melalui skor *pretest-posttest* yang diberikan kepada siswa. Aspek komunikasi interpersonal yang diteliti yaitu, aspek keterbukaan, aspek kesetaraan, dan aspek dukungan dimana siswa mampu mengungkapkan pendapat pada aspek keterbukaan, siswa dapat menerima sesama teman pada aspek kesetaraan, dan aspek dukungan siswa mau mendukung ketika temannya ingin melakukan suatu hal.

E. Instrumen Penilaian

1. Angket

Menurut Arifin (2014, hlm. 228) “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Tujuan dari penggunaan angket ini yaitu untuk mengambil data, informasi, pendapat, dari siswa terkait peningkatan komunikasi interpersonal siswa SMPN 29 Bandung.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuesioner tertutup. Dimana pilihan jawaban akan pertanyaan sudah disediakan. Peneliti menggunakan skala Likert kategori pilihan ganjil, yaitu lima pilihan kategori di dalam penelitian ini. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 136), “untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamaratakan dengan nilai kuantitatif 5,4,3,2,1 untuk lima pilihan pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pertanyaan negatif”. Berikut gambaran rentang skala pada model likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert

Arah Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2012, hlm. 136)

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan setelah instrumen penelitian dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah dalam memperoleh data penelitian. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan angket. Angket diberikan untuk memperoleh data tentang peningkatan komunikasi interpersonal siswa baik sebelum dilakukan perlakuan maupun setelah dilakukan perlakuan (*pre-test* dan *post-test*).

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya. Data yang telah diperoleh di lapangan melalui instrumen penelitian selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Setelah pengambilan data di lapangan untuk mengetahui peningkatan komunikasi interpersonal siswa dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dilakukan analisis data melalui perhitungan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup :

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang baik merupakan instrumen yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu diperlukan sebuah uji validitas dari sebuah instrument

untuk mengetahui tingkat keabsahan atau *validity* instrument tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 121) “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur”. Adapun uji validitas instrument ini dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini peneliti meminta bantuan kepada dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia dan Komunikasi dengan maksud untuk membahas kisi-kisi terutama kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaannya berupa angket.

Setelah meminta pendapat dari ahli, agar validitas lebih dapat dipercaya, dalam penelitian ini kemudian menguji cobakan instrumen kepada sampel yang bukan sampel sesungguhnya dari populasi. Untuk mengetahui tingkat validitas instrument, dapat dilakukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment dari Person* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber : Arifin (2014, hlm. 279)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

ΣX = jumlah skor butir soal

ΣY = jumlah skor total soal

ΣX_2 = jumlah skor kuadrat butir soal

ΣY_2 = jumlah skor total kuadrat butir soal

Untuk mengetahui signifikansi koefisiensi korelasi digunakan uji-t dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Tinggi rendahnya koefisien korelasi antar skor-skor yang diperoleh siswa dari setiap butir pernyataan dengan skor keseluruhan dapat ditafsirkan dengan berpedoman pada Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi dibawah ini:

Tabel 3.5

Perhitungan Analisis Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arifin (2012, hlm. 257)

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji realibilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat atau derajat konsistensi suatu instrumen. Menurut Arifin (2014, hlm. 248) menyatakan “Reabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.” Jadi, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika bila diuji kembali dalam waktu atau kesempatan yang berbeda selalu memberikan hasil yang sama. Peneliti menggunakan metode uji reliabilitas *coefficient of internal consistency* dengan menggunakan *Cronbach’s Alpha*. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara manual menggunakan software *Microsoft Excel 2010*. Berikut ini merupakan Nilai Tingkat Keandalan Cronbach’s Alpha, dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_i^2 = Variansi total

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji normalitas. Dengan adanya uji normalitas kita dapat menguji normalitas/keabsahan sampel. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data *Statistical Products and Solution Services* (SPSS) versi 21.0. Untuk menguji normalitas dilakukan melalui uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Menurut Sudjana (1996:250), untuk menguji data dilakukan dengan uji F, dengan membagi variansi terbesar dengan variansi terkecil dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Uji homogenitas dibantu oleh program pengolah data *Statistical Products and Solution Services* (SPSS) versi 21.0 dengan menggunakan uji *Levene test*. Kriterianya apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak

homogen, sebaliknya apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan *gain* skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek keterbukaan, aspek kesetaraan, aspek dukungan.

Uji hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji-t *independent*. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji-t independen, yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak, H_1 diterima

Uji-t merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menguji perbedaan dua rata-rata dari dua sampel tentang suatu variabel yang diteliti. Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2007, hlm. 273)

Keterangan:

t = nilai t-test yang dicari

X_1 = rata-rata kelompok *sample* 1

X_2 = rata-rata kelompok *sample* 2

S_1^2 = simpangan baku sample 1 yang dikuadratkan (varians 1)

S_2^2 = simpangan baku sample 2 yang dikuadratkan (varians 2)

n_1 = jumlah sample 1

n_2 = jumlah sample 2

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1	= rata-rata skor <i>gain</i> kelompok eksperimen
\bar{x}_2	= rata-rata skor <i>gain</i> kelompok kontrol
s_1^2	= varians skor kelompok eksperimen
s_2^2	= varians skor kelompok kontrol
n_1 dan n_2	= jumlah siswa

Untuk menguji ketiga hipotesis tersebut, maka digunakan *t-test* satu sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t	= nilai t yang dihitung
\bar{X}	= nilai rata-rata
μ_0	= nilai yang dihipotesiskan
s	= simpangan baku sampel
n	= jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2007, hlm. 273)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dibantu oleh program pengolah data *Statistical Products and Solution Services* (SPSS) versi 16.0 dan dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t *independent*.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dibagi kedalam empat tahapan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Mengidentifikasi masalah, potensi dan peluang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.
 - b) Melakukan observasi ke lokasi penelitian/ sekolah.
 - c) Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian.

- d) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
 - e) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - f) Membuat instrumen penelitian.
 - g) Judgement instrumen penelitian dan analisis teoritik mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar oleh dosen pembimbing.
 - h) Melakukan uji coba instrumen penelitian.
 - i) Merevisi instrumen penelitian (jika diperlukan).
 - j) Melakukan uji coba instrumen penelitian hasil revisi (jika diperlukan).
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas yang akan dijadikan objek penelitian sebanyak tiga kali untuk melihat keadaan siswa stabil atau tidak sebelum diberikan perlakuan.
 - b) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang akan dijadikan objek penelitian sebanyak tiga kali untuk melihat keadaan siswa saat diberi perlakuan.
 - c) Memberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang dijadikan objek penelitian sebanyak tiga kali untuk melihat keadaan siswa setelah diberikan perlakuan.